

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG POTENSI BAHAYA MEROKOK DAN BAHAN ADITIF MAKANAN PADA KOMUNITAS KELOMPOK KHUSUS LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDA BUDI LUHUR KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Marius Agung Sasmita Jati¹⁾

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Wira Husada Yogyakarta
email: agungsj@live.com

ABSTRACT

Community Service activities at the Tresna Wreda Budi Luhur Social Institution have been carried out. The activities carried out were in Bantul Regency, the province of Yogyakarta Special Region. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the elderly about the potential dangers of smoking and food additives, for example aspartame, borax, formalin and Rhodamin

The number of counseling participants was 42 people (70%), indicating that most of the residents of the Balai or Panti from the planned number of 60 people, attended counseling about the Potential Dangers of Smoking and Food Additives. There were 3 active elderly people (Pak Darmo, Pak Hardjo and Bu Fatimah) asking questions in health education activities about the Potential Dangers of Smoking and Food Additives.

Community service activities in the form of health counseling about the Potential Dangers of Smoking and Food Additives can be concluded to be able to increase the knowledge of the elderly on the potential Dangers of Smoking and Food Additives during their stay at or outside the nursing home

Keywords: *elderly, additives, smoking, health*

ABSTRAK

Telah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur. Kegiatan yang dilakukan berada di kawasan Kabupten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan lansia tentang potensi bahaya merokok dan bahan aditif makanan contoh aspartam, borax, formalin dan Rhodamin

Jumlah peserta penyuluhan 42 orang (70 %) hal ini menunjukkan sebagian besar penghuni Balai atau Panti dari yang direncanakan sejumlah 60 orang, mengikuti penyuluhan tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan. Ada 3 lansia yang aktif (Pak Darmo, Pak Hardjo dan Bu Fatimah) mengajukan pertanyaan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan ini dapat disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan lansia potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan selama di panti maupun di luar panti Jompo

Kata kunci: *lansia, aditif, merokok, kesehatan*

PENDAHULUAN

Program peduli kesehatan untuk masyarakat telah banyak diupayakan dan telah banyak mendapat perhatian baik kalangan pemerintah, swasta maupun luar negeri. Pada kenyataannya upaya peningkatan kesehatan melalui strategi promosi kesehatan kepada kelompok khusus seperti : anak sekolah dasar, remaja, lansia dan kelompok khusus yang lainnya masih banyak perlu dilakukan, sehingga lebih meningkatkan pemerataan promosi kesehatan di masyarakat. Faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan pada masyarakat antara lain: faktor lingkungan, perilaku, pelayanan, sarana dan prasarana, sosial budaya dan keturunan. Faktor yang satu dengan lainnya bisa saling mempengaruhi dan mempunyai dampak pada status kesehatan masyarakat.

Lanjut usia adalah salah satu kelompok khusus di komunitas masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian, karena adanya kelemahan fisik dan penurunan memori pada lanjut usia yang berpengaruh pada manajemen kesehatannya. Pada kenyataannya manusia tumbuh dari anak hingga menjadi lansia, sehingga perhatian kesehatan pada manusia lanjut usia ini memang perlu dilakukan sesuai dengan bidang dan kemampuan kita masing-masing.

Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur Bantul, merupakan salah satu tempat penanganan dan perawatan orang lanjut usia yang memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dan juga merupakan lahan praktik bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta dan tempat melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen STIKES Wira Husada. Dengan adanya kereratan hubungan STIKES Wira Husada dengan Panti Sosial tesna Wreda Budi Luhur, kami dari dosen STIKES Wira Husada melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur tersebut, dengan melakukan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan pada Komunitas Kelompok Khusus Lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei

2017 pukul Jam 13.00 sd selesai. Tempat pelaksanaan kegiatan di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur Kabupaten Bantul diikuti seluruh lanjut usia yang tinggal di panti ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Balai atau Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur, Kasongan, Bantul, D.I Yogyakarta diikuti oleh 42 lansia, dan beberapa dari petugas Balai atau Panti. Kegiatan dilaksanakan di aula Balai setempat. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan pada Komunitas Kelompok Khusus Lansia di Balai Panti Sosial Tresna Wreda Budi Luhur. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada lansia dimulai kurang lebih jam 13.00 sampai jam 14.40. Dalam kegiatan penyuluhan itu ada 2 petugas balai atau Panti yang mendampingi pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai moderator dan observer. Para lansia, sebelumnya diminta oleh petugas Balai atau Panti untuk berkumpul di aula Balai atau Panti guna mengikuti penyuluhan.

Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa ada 3 lansia (Pak Darmo, Pak Hardjo dan Bu Fatimah) yang aktif berpartisipasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penyuluh. Kemudian penyuluh menjawab pertanyaan dari para lansia tersebut. Penyuluh (Marius Agung Sasmita Jati, S.Si, M.Sc.) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh lansia tersebut. Setelah mendapatkan jawaban dari penyuluh, lansia tersebut dapat menerima dan memahami.

Materi penyuluhan berupa presentasi tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan disampaikan ke peserta. Para peserta penyuluhan juga mendapatkan konsumsi secukupnya. Selain leaflet, khusus petugas panti diberikan buku kecil tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa juga dilakukan tidak hanya oleh lansia tapi juga oleh para petugas Balai / Panti dalam kehidupan sehari – hari. Selanjutnya tim pengabmas melengkapi dokumentasi kegiatan penyuluhan tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan, melakukan foto bersama dan berpamitan kepada lansia dan petugas Balai / Panti untuk kembali ke kampus STIKES Wira Husada di D.I Yogyakarta..

Hasil pelaksanaan penyuluhan tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan di Balai / Panti yang sudah dilaksanakan ini, dapat dievaluasi: (1) Data Subyektif, yang didapat seperti : “Lansia yang mengajukan pertanyaan dapat memahami dan mengerti mengenai jawaban yang telah diberikan oleh penyuluh”; (2) Data obyektif, yang didapat seperti: (a) Jumlah peserta penyuluhan 42 orang (70 %) hal ini menunjukkan sebagian besar penghuni Balai atau Panti dari yang direncanakan sejumlah 60 orang, mengikuti penyuluhan tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan; (b) Ada 3 lansia yang aktif (Pak Darmo, Pak Hardjo dan Bu Fatimah) mengajukan pertanyaan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan; (3) Analisis: Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan lansia tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan selama di panti maupun di luar panti tercapai sebagian, sehingga perlu dilaksanakan peningkatan pengetahuan di waktu yang lain atau dengan cara yang lain selain penyuluhan kesehatan; (4) Rencana lanjutan (Planning).

Perlu diberikan lagi peningkatan pengetahuan tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan kepada lansia yang bisa dilakukan oleh petugas Balai atau Panti maupun pihak lain sesuai dengan kompetensinya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang tentang Potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan ini dapat disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan lansia potensi Bahaya Merokok dan Bahan Aditif Makanan selama di panti maupun di luar panti Jompo

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumodiningrat, Gunawan. 1996. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. BinaReka Pariwara
2. Soekidjo, Notoatmojo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Yogyakarta
3. Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan*

dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Yogyakarta

4. Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta
5. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia